

**ANALISIS PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA
ZAKAT PADA LEMBAGA DOMPET DHUAFA TAHUN 2021-2022**

Reksa Jayengsari^{1*}, Suci Tiara LS², Tarisma Nur Faiza³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakencana

*Corresponding Author e-mail: reksaecha22@gmail.com

sucitiara567@gmail.com, tarismanurf@gmail.com

Masuk: Januari 2023

Penerimaan: Februari 2023

Publikasi: Maret 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas penyaluran dana (penggunaan asset) pada lembaga Dompét dhuafa tahun 2021 – 2022 dengan menggunakan allocation to collection ratio (ACR). Penelitian ini menggunakan metode penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dengan mengambil publikasi laporan keuangan Lembaga Dompét Dhuafa pada tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penyaluran dana (penggunaan asset) pada lembaga Dompét Dhuafa dengan menggunakan allocation to collection ratio (ACR) adalah sangat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyaluran dana zakat pada Dompét Dhuafa selama periode 2021-2022 sebesar 201,54% termasuk kedalam kategori highly effective yaitu lebih dari 90% memiliki kapasitas yang sangat efektif dalam penyaluran dana zakat.

Kata Kunci: Efektivitas; Penyaluran Dana Zakat; ACR; Dompét Dhuafa.

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the effectiveness of channeling funds (use of assets) at the Dompét Dhuafa institution in 2021 - 2022 uses the allocation to collection ratio (ACR). This research uses a combination of qualitative and quantitative methods. The research data was obtained by taking the publication of the financial reports of the Dompét Dhuafa in 2021-2022. Based on the results of the study it was concluded that the distribution of funds (asset use) at the Dompét Dhuafa institution using the allocation to collection ratio (ACR) is very effective. The results of the study show that the level of effectiveness in channeling zakat funds to Dompét Dhuafa during the 2021-2022 period is equal to 201.54% fall into the highly effective category, that is, more than 90% have a very effective capacity in channeling zakat funds.

Keywords: Effectiveness; Distribution Of Zakat Funds; ACR; Dompét Dhuafa.

A. PENDAHULUAN

Zakat merupakan suatu bagian harta kita yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim jika telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat dibayarkan dan diberikan kepada orang yang memenuhi syarat (asnaf).

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan Zakat, dikatakan bahwasannya zakat di Indonesia dibagi menjadi 2 lembaga yakni BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional dan LAZ atau Lembaga Amil Zakat. Perbedaan dari kedua lembaga tersebut terletak pada pengelolaannya dimana BAZNAS sebagai lembaga yang manajemen zakat ditingkat nasional sedangkan LAZ sebagai badan yang manajemen zakat yang dibentuk oleh masyarakat.

Selain BAZNAS di era digitalisasi sekarang Lembaga Filantropi juga sudah banyak berperan dalam penyaluran dana zakat, filantropi merupakan praktik kedermawanan dalam tradisi islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Dhompet Dhuafa merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang juga bergerak dalam kegiatan filantropi Islam yang dikenal oleh masyarakat. Dompot Dhuafa adalah lembaga filantropi dan kemanusiaan yang bergerak untuk pemberdayaan umat (*Empowering People*) dan kemanusiaan. Pemberdayaannya bergulir melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf), serta dana sosial lainnya yang terkelola secara modern dan amanah.

Data mengenai pengumpulan serta penyaluran dana zakat pada lembaga Dompot dhuafa periode 2021-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.
Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat Dompot Dhuafa
Periode 2021-2022

Tahun	Pengumpulan(Rp)	Penyaluran (Rp)
2021	212.214.505.312	214.065.650.923
2022	211.605.515.711	213.036.855.051

Berdasarkan data tabel 1 diatas, pengumpulan zakat pada lembaga Dompot Dhuafa mengalami penurunan pada tahun 2022. Pengumpulan dana zakat tahun 2021 sebesar Rp.212.214.505.312,- sedangkan pada tahun 2022 pengumpulan zakat pada lembaga Dompot Dhuafa sebesar Rp 211.605.515.711. Sehingga terdapat

penurunan zakat yang terkumpul sebanyak Rp.608,989,601,-. Hal ini pun berdampak pada menurunnya jumlah penyaluran dana zakat.

Rasio ACR (Allocation to Collection Ratio) merupakan perbandingan antara total zakat yang didistribusikan dengan total zakat yang dikumpulkan atau dihimpun. ACR ini sangat baik untuk dilakukan sebagai tolak ukur kinerja penyaluran zakat pada badan atau lembaga yang ada. Terdapat lima tingkatan nilai pada ACR, yakni tingkatan highly effective (>90%), effective (70%-89%), fairly effective (50%-69%), below expectation (20%-49%) dan ineffective (<20%). Jika suatu lembaga mempunyai angka ACR sebesar 90%, itu berarti menandakan bahwasannya 90% zakat yang sudah dikumpulkan telah di disalurkan kepada orang yang berhak menerima (Alif Husen, 2023).

Untuk mengukur efektivitas pendistribusian zakat di lembaga Dompot Dhuafa dapat digunakan perhitungan rasio *Allocation to Collection Ratio* atau ACR. Rasio ACR merupakan perbandingan antara jumlah dana zakat yang terkumpul dengan jumlah dana zakat yang disalurkan. Terdapat 5 kriteria nilai ACR bersama dengan rentang nilainya diantaranya yaitu, *highly effective* (>90%), *effective* (70%-89%), *fairly effective* (50%-69%), *below expectation* (20%-49%) serta *ineffective* (<20%) .

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan studi literatur. Sedangkan metode kuantitatif dengan menggunakan rasio pengukuran *Allocation to Collection Ratio*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penyaluran dan penghimpunan lembaga Dompot Dhuafa selama rentang periode 2021 sampai dengan 2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat adalah ibadah dan kewajiban sosial bagi para aghniya" (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (nishab) dan rentang waktu setahun (haul). Tujuannya untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Dalam hal ini Penyaluran dana zakat merupakan salah satu aspek dalam pengelolaan

administrasi zakat. Tujuannya untuk menaikkan tingkat efektivitas serta kemampuan pelayanan dalam pengelolaan zakat (Amri, 2022).

Untuk mengukur tingkat efektivitas lembaga zakat maka diperlukannya penghitungan ACR (*Allocation to Collection Ratio*). Rasio ACR berguna untuk mengukur kemampuan penyaluran dana zakat pada suatu badan/perusahaan. Terdapat lima kriteria penilaian pada ACR, yakni tingkatan *highly effective* (>90%), *effective* (70%-89%), *fairly effective* (50%-69%), *below expectation* (20%-49%) serta *ineffective* (<20%).

Jika suatu lembaga mempunyai skor angka ACR sebesar 90%, hal itu berarti 90% zakat yang terhimpun telah disalurkan kepada mustahik. Amil hanya menggunakan dana sebesar 10% untuk mencukupi keseluruhan kegiatan operasional. Hal itu memiliki arti bahwa semakin rendah persentase nilai ACR maka hal ini juga menandakan semakin lemahnya kekuatan manajemen lembaga zakat dalam hal penyaluran dana zakat.

1. Mengenal Lembaga Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa adalah lembaga filantropi pemberdayaan umat (*Empowering People*) dan kemanusiaan yang bergerak untuk kemanusiaan. Pemberdayaannya bergulir melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf), serta dana sosial lainnya yang terkelola secara modern dan amanah. Dalam kegiatan operasionalnya, mereka mengedepankan konsep kasih sayang dan cinta kasih sebagai landasan gerakan filantropisnya serta mengedepankan lima pilar program yaitu Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial, serta Dakwah dan Budaya. Dompot Dhuafa lahir dari jiwa-jiwa para jurnalis Harian Umum Republika yang tergerak untuk membantu sesama pada 1993 silam.

Untuk pertama kalinya hadir kolom donasi Dompot Dhuafa di halaman utama Harian Umum Republika. Tanggal tersebut kemudian tersurat sebagai hari lahirnya lembaga filantropi dan kemanusiaan Dompot Dhuafa. Setahun kemudian, Dompot Dhuafa mengantongi akta pendirian yayasan yang tercatat melalui akta No. 41 Tanggal 14 September 1994 di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, S.H, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Hingga saat ini, kepercayaan dan partisipasi masyarakat memandu Dompot Dhuafa dalam mengatasi tantangan global. Berawal dari kolom donasi, Dompot Dhuafa terus berupaya keras meneruskan amanah para donatur dan muzaki kepada mustahik atau penerima manfaat. Sejak tahun 1993 hingga tahun 2023, kebaikan para donatur Dompot Dhuafa telah memberikan dampak kepada lebih dari 31 juta orang sebagai penerima manfaat.

Selain menghadirkan program-program kebaikan untuk memberdayakan sesama, Dompot Dhuafa tentunya juga menguatkan kolaborasi. Salah satu langkahnya adalah meluaskan jaringan layanan. Maka dalam melengkapi perjalanan saat ini, Dompot Dhuafa hadir di 5 kantor layanan, 25 cabang dalam negeri, serta 4 cabang luar negeri. Tak hanya itu, Dompot Dhuafa juga bekerja sama dengan 88 jaringan strategis di 33 negara.

Pengembangan bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam negeri yang tidak dapat diatasi sendiri. Terlalu besar masalah yang dihadapi, akan tetapi terlalu sedikit sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, seluruh jajaran perlu bekerjasama, membangun kolaborasi, dan bertindak bersama untuk mengatasi persoalan kesenjangan dan ketimpangan di negeri ini.

2. Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat Lembaga Dompot Dhuafa

Setiap tahunnya pada akhir tahun Dompot Dhuafa selalu mengadakan evaluasi terhadap penghimpunan dan penyaluran, evaluasi tersebut diantaranya untuk penyerapan dana program, setelahnya Dompot Dhuafa akan membuat rancangan dan rencana untuk penyaluran dana untuk kaum berikutnya, dan itu dibuatnya diakhir tahun untuk evaluasi tahun berikutnya.

Metode yang digunakan oleh pihak Dompot Dhuafa dalam menyalurkan dana zakat program ada dua bentuk:

- a. Respon sosial, respon sosial adalah penyaluran untuk merespon apapun yang direkomendasikan oleh masyarakat contohnya seperti respon bencana, bantuan - bantuan yang bersifat *charity* misalnya datang langsung ke kantor minta bantuan dana untuk pembiayaan sekolah anaknya atau pembiayaan untuk biaya rumah sakit.
- b. Penyaluran program, dan programnya ada dua jenis:

- 1) Program yang didesain untuk kebutuhan wilayah atau kebutuhan masyarakat yang akan dibantu.
- 2) Program yang didesain lalu dicari dimana cocoknya program-program itu berada, dan program-program pesanan contohnya disetiap bank atau diperusahaan- perusahaan didesain terlebih dahulu programnya lalu dicari dimana wilayah perimplemasinya dan disesuaikan juga dengan kebutuhan-kebutuhan perusahaannya atau kebutuhan apa yang paling dibutuhkan. Untuk pengumpulan dana zakatnya Dompot Dhuafa memiliki layanan transaksi digital yang mudah, cepat dan luas manfaat.

Salah satu indikator kinerja yang digunakan pada lembaga zakat yaitu dengan menilai keefektifan penyaluran dana zakat, sehingga penilai zakat dapat menilai bahwasannya zakat yang telah disalurkan telah optimal atau belum optimal. Maka dari itu, penilai lembaga dapat menilai tingkat keefektifan penyaluran zakat dengan memakai rasio ACR (*Allocation to Collection Ratio*) didasarkan pada model Zakat *Core Principle* (ZCP). Dengan mengimplementasikan rasio tersebut, maka mampu menilai kesanggupan lembaga zakat untuk mendistribusikan pengumpulan zakat dengan cara membagikan jumlah penyaluran dana zakat dengan total pengumpulan dana zakat. Adapun pengukuran rasio ACR pada lembaga Dompot Dhuafa menggunakan data tahun 2021 - 2022. Adapun hasil perhitungan efektivitas dari penyaluran dan pengumpulan dana zakat dengan rasio ACR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

162

Tabel 2.
Perhitungan Efektivitas Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat

Tahun	Pengumpulan	Penyaluran	ACR
2021	212.214.505.312	214.065.650.923	100,87%
2022	211.605.515.711	213.036.855.051	100,67%
Rata-rata	211.910.010.512	213.551.252.987	201,54%

Berdasarkan data table 2 diatas, hasil pengukuran efektivitas pendistribusianf zakat di Lembaga Dompot Dhuafa periode 2021 menunjukkan ACR mencapai 100,87% dengan kategori *highly effective* (>90%) atau sangat efektif, dengan pengumpulan dana sebesar Rp.212.214.505.312 dan penyaluran dana zakat sebesar

Rp.214.065.650.923. Sedangkan pada tahun 2022, nilai ACR mencapai 100,67% dan termasuk ke dalam kategori *highly effective* (>90%) atau sangat efektif dengan pengumpulan dana zakat sebesar Rp 211.605.515.711 dan penyaluran dana zakat sebesar Rp 213.036.855.051. Rata-rata ACR pada tahun 2021-2022 bernilai 100,77% dan masuk ke dalam kategori *highly effective* atau sangat efektif.

Sehingga dalam hal ini, lembaga dompet dhuafa mempunyai kapasitas yang sangat besar (*highly effective*) dalam hal penyaluran zakat karena persentase penyalurannya diatas 90%. Meskipun mengalami penurunan dalam hal pengumpulan dan penyaluran dana pada Tahun 2022 yakni dimana pengumpulan dananya menurun sebesar Rp.608.989.601 dan penyalurannya menurun sebesar Rp.1.028.795.872 , tetapi Pada tahun 2022 tingkat efektivitas penyaluran zakat juga termasuk kedalam ketegori sangat efektif (>90%), dimana ACR pada tahun 2022 sebesar 100,67% .

Sehingga bisa disimpulkan periode 2021-2022 menunjukan ACR mencapai 201.54% dengan rata-rata pengumpulan sebesar Rp. 211.910.010.512 dan rata-rata penyaluran Rp.213.551.252.987. Jumlah dana zakat yang disalurkan pada tahun 2021-2022 jumlahnya melebihi dana zakat yang dihimpun. Hal ini terjadi disebabkan oleh pengelolaan dana zakat yang baik dalam melakukan pengaturan penyaluran dana zakat tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat di lembaga Dompet Dhuafa masuk dalam kategori sangat efektif (*highly effective*), karena nilai ACR nya lebih dari 90%. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian ACR yang disampaikan oleh Beik (2016) bahwa terdapat lima kriteria nilai ACR, yaitu kategori *highly effective* (>90 persen), *effective* (70 persen – 89 persen), *fairly Effective* (50 persen – 69 persen), *below expectation* (20 persen – 49 persen), dan *Ineffective*.

Pada tahun 2021-2022 rata-rata ACR menunjukkan sebesar 100,77% memberikan arti bahwa proporsi dana Zakat yang disalurkan sebanding dengan dana zakat yang diterima. Harapan peneliti agar Dhompot Dhuafa sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan terus target penghimpunan dananya agar

penyaluran dana zakat lebih besar, tentunya dengan menggunakan strategi-strategi jitu dalam upaya penghimpunan dana zakat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dalam aspek strategi penghimpunan dana zakat serta menghitung efektivitas dengan rasio-rasio lainnya.

REFERENSI

- Alif Husen, W. Q. (2023). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*, 3654-3664.
- Amri, M. (2022). Komparasi Kinerja Lembaga Amil Zakat Sebelum dan di Masa Pandemi. *JOIPAD : Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1-22.
- Baznas. (2018). *Analisis rasio keuangan organisasi pengelola zakat*. Pusat Kajian Strategis
- Baznas. (2023). Zakat. Diakses 12 Juni 2023. Tersedia: <https://baznas.go.id/zakat.12>.
- Dompot Dhuafa. (2023). *Profil Lembaga Dhompet Dhuafa*. Diakses 14 Juni 2023. Tersedia: <https://dompetdhuafajatim.org/profil-3/>.
- Dompot Dhuafa. (2023). *Laporan Tahunan Dhompet Duafa*. Pusat data dan Penerbitan Dompot Dhuafa . Diakses 14 Juni 2023. Tersedia: <https://publikasi.dompotdhuafa.org/laporan-publik-tahunan/>.
- Mukhlisin.(2009). *Pendistribusian dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Badan Amil Zakat*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah
- Undang-Undang Dasar No 23. (2011). *Pengelolaan Zakat*
- Yusrun Nafi', Muhammad Agus (2020). *Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat Baznas Kabupaten Kudus*. Jurnal Zakat dan Wakaf Vol. 7 No.2.